

# JURNAL ARSITEKTUR

VOLUME

10

NOMOR 1

EDISI JANUARI 2020  
ISSN 2087-2739

# JURNAL ARSITEKTUR

Terbit dua kali setahun pada Bulan Januari dan Juli. Diterbitkan oleh Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung. **JURNAL ARSITEKTUR** merupakan media pendokumentasian, *sharing*, dan publikasi karya ilmiah yang berisi karya-karya riset ilmiah mengenai bidang ilmu perancangan arsitektur dan bidang ilmu lain yang sangat erat kaitannya seperti perencanaan kota dan daerah, desain interior, perancangan lansekap, dan sebagainya.

ISSN: 2087-2739

## PELINDUNG

Prof. Dr. Ir. H.M. Yusuf Barusman, M.B.A. (*Universitas Bandar Lampung*)

## PENASEHAT

Dr. Ir. Hery Riyanto, M.T. (*Universitas Bandar Lampung*)

## PENANGGUNG JAWAB

Ir. Tjetjeng Sofjan S., M.M., M.T. (*Universitas Bandar Lampung*)

## PIMPINAN REDAKSI

Dr.Eng. Haris Murwadi, S.T., M.T.

## REDAKSI PELAKSANA

Shofia Islamia Ishar, S.T., M.T.

Ai Siti Munawaroh, S.Pd., M.I.L.

Dadang Hartabela, S.T., M.T.

Indyah Kumoro Wardani, S.T., IAI

## DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Julaihi Wahid (*Universitas Sains Malaysia*)

Prof. Dr. Ir. H. Slamet Tri Sutomo, M.S (*Universitas Hasanuddin*)

Prof. Ir. Totok Rusmanto, M.Eng. (*Universitas Diponegoro*)

Dr. Ing. Ir Gagoek Hardiman. (*Universitas Diponegoro*)

Dr.Eng. Fritz Akhmad Nuzir, S.T., M.A.(L.A.) (*Universitas Bandar Lampung*)

David Hutama, ST., M.Eng (*Universitas Pelita Harapan*)

## MITRA BESTARI

Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng. (*Universitas Gajah Mada*)

Dr. Eng. Ir. Ahmad Sarwadi, M.Eng (*Universitas Gajah Mada*)

Dr. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng. Ph.D. (*Universitas Gajah Mada*)

Prof. Ir. Liliany Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D (*Universitas Petra*)

Dr. Budi Faisal (*Institut Teknologi Bandung*)

Dr.Eng. Agus Hariyadi, S.T., M.Sc. (*Universitas Gajah Mada*)

## TIM GRAFIS DESAIN

B. Chrysvania Artemisia

## ALAMAT REDAKSI

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung  
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Nomor. 26 Labuhanratu, Bandarlampung, 35142

Telp. : 0721-773847

E-mail : editor.j@ubl.ac.id

Homepage : <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ja>

## Daftar Isi Artikel

- 01-06 **Tipologi Grid Kolom Pada Lamban Pekon Hujun di Lampung Barat**  
LESTARI, A. Dwi Eva; FADHILI, M. Afif
- 07-18 **Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)**  
KUSTIANI, MUNAWAROH, Ai Siti
- 19-28 **Optimasi Komponen Fasad Menggunakan Generative Algorithm**  
**Studi kasus: ITERA Lampung**  
KHIDMAT, Rendy Perdana; ULUM, M. Shoful; LESTARI, Dwi Eva, FUKUDA, Hiroatsu
- 29-34 **Kenyamanan Termal Pada Obyek Wisata Berkembang**  
**(Studi Kasus: Obyek Wisata Blue Lagoon Yogyakarta)**  
NURHADI, Septi Kurniawati
- 35-42 **Analisis Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kota**  
ARTEMISIA, B. Chrysvania; MUNAWAROH, Ai Siti; MURWADI, Haris
- 43-56 **Kode Biner Sebagai Konsep Gubahan Perancangan Fasad Bangunan**  
**Studi Kasus: Redesign Gedung B Fakultas Teknik Universitas Lampung**  
WIBAWA, M. Shubhi Yuda

# Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)

Kustiani<sup>1\*</sup>, Ai Siti Munawaroh<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

\*Penulis Korespondensi: kustiani.tia@gmail.com; Telp. +62 8112012323

---

## Abstrak:

Keberadaan asrama bagi mahasiswa dalam suatu universitas merupakan salah satu sarana yang sangat penting difasilitasi oleh pihak universitas. Mahasiswa diberikan kemudahan untuk menunjang proses pembelajaran dengan adanya sarana tempat tinggal yang sangat dekat dengan kegiatan perkuliahan dan tentunya tidak memerlukan biaya akomodasi yang tinggi ketika menggunakan sarana asrama universitas ini. Asrama Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan salah satu asrama percontohan yang baru berdiri sekitar 3 tahun lamanya. Sampai sejauh ini belum ada evaluasi mengenai dampak fisik dan psikis yang terjadi di asrama ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bangunan berdasarkan studi evaluasi pasca huni, ditinjau dari aspek fungsional. Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada 116 orang mahasiswa yang ada di asrama tersebut. Data penunjang diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen dan beberapa penghuni asrama. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengevaluasi bangunan asrama putra berdasarkan aspek fungsional guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada.

**Kata Kunci:** asrama; evaluasi pasca huni; aspek fungsional

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai siswa tertinggi dalam jenjang pendidikan yaitu universitas, tidak hanya melakukan aktivitas kesehariannya dengan kegiatan perkuliahan maupun diskusi di lingkungan universitas. Fasilitas seperti tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar yang paling dipikirkan pertama kali ketika mereka diterima di universitas tertentu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh mahasiswa yang datang dari luar daerah tempat universitas berada. Biaya yang tinggi untuk menyewa sebuah kamar kontrakan, dirasakan cukup berat untuk mahasiswa luar daerah terutama oleh mahasiswa dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan salah satu Universitas Negeri yang sedang berkembang pesat di kota Bandar Lampung. Setiap tahunnya, jumlah mahasiswa yang diterima di ITERA ini semakin banyak. Sejak berdirinya ITERA dari tahun 2014, sudah hampir 5.740 mahasiswa diterima di 32 program studi. Asrama ITERA diresmikan pada tanggal 16 Oktober 2017, dengan kapasitas jumlah penghuni untuk Asrama Putra (TB2) sebanyak 205 orang. Dengan umur bangunan yang sudah mencapai hampir 4 tahun lamanya, maka perlu adanya studi evaluasi pasca huni terhadap bangunan guna untuk mengetahui kualitas dan kelayakan bangunan, dilihat dari aspek fungsional, aspek teknis, dan aspek perilaku penghuni.

Pembahasan penelitian ini lebih mengacu kepada aspek fungsional bangunan, mencakup aksesibilitas, sirkulasi, alur aktivitas dan spesifikasi khusus.

### 1.2. Landasan Teori

#### 1.2.1. Asrama

Pengertian Asrama menurut sumber dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993 adalah bangunan tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh kepala asrama (KBBI, 2020).

Asrama adalah suatu bangunan seperti yang ada di perguruan tinggi, terdapat sejumlah ruang privat atau semi privat di dalamnya, ada juga fasilitas kamar mandi bersama dan tempat untuk rekreasi (Flexner, 1987). Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar – kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya. Para penghuni menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama dari pada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih menghuni sebuah asrama bisa berupa tempat tinggal asal yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang terbilang lebih murah dibandingkan bentuk penginapan lain, misalnya apartemen.

Dalam bahasa Inggris asrama disebut dengan istilah *dormitory* yang berasal dari bahasa latin *dormitorium* yang berarti ruangan besar yang berisi sejumlah tempat tidur atau bangunan tempat tinggal dengan kamar-kamar berisi banyak tempat tidur.

### 1.2.2. Evaluasi Pasca Huni

Pengertian Evaluasi Pasca Huni berdasarkan beberapa sumber menyebutkan bahwa teori ini merupakan sebuah pendekatan mengenai peninjauan atau pengkajian (evaluasi) terhadap bangunan-bangunan yang telah dihuni dan ditempati selama beberapa waktu lamanya. Secara fisik, bangunan merupakan aspek paling penting yang perlu ditinjau setelah dihuni/ ditempati oleh penghuni, karena dari hasil pengkajian tersebut kita bisa melihat aspek positif dan negatif yang terjadi sebelum dan sesudah bangunan tersebut ditempati. Evaluasi pasca huni memiliki tiga tahapan penting, yaitu (Preiser, 1995).

- a. Tahap pertama adalah pengamatan lapangan, dimana peneliti mencatat data lapangan agar mampu memetakan masalah yang terjadi.
- b. Tahap kedua adalah proses evaluasi yang mendalam yang selanjutnya melakukan rekomendasi tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.
- c. Tahap ketiga adalah menggunakan rekomendasi pada tahap kedua guna merumuskan konsep dan desain baru.

## 2. Metode

### 2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada 116 orang mahasiswa yang ada di asrama tersebut. Data penunjang bersifat eksploratif, yang diperoleh dengan cara pencarian informasi dan pengumpulan data mengenai Asrama (gambar kerja bangunan Asrama, foto dokumentasi ruang-ruang Asrama, data penghuni Asrama Putra (TB2), informasi terkait sejarah dan pendirian Asrama, dan proses wawancara dengan manajemen dan penghuni Asrama).

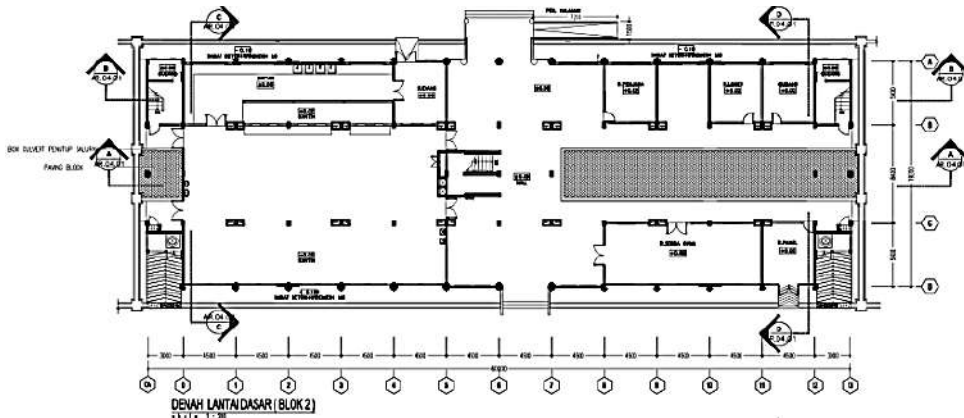
### 2.2. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang dipakai yaitu dengan penggunaan pendekatan dengan teori dari Evaluasi Pasca Huni, meliputi aspek fungsional yang menyangkut aspek bangunan atau setting lingkungan binaan yang secara langsung mendukung kegiatan pemakai dengan segala atributnya (Huda, 2016). Beberapa variabel dari aspek fungsional yang ditanyakan dari penelitian ini adalah;

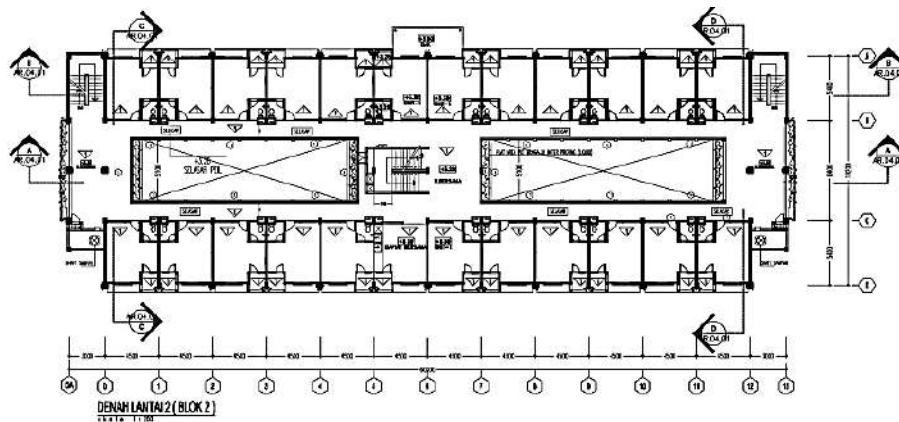
- a. Aksesibilitas; menyangkut akses / jalur keluar masuk baik dari dalam maupun keluar bangunan atau antar ruangan. Aksesibilitas suatu bangunan ditunjang dari keberadaan arah keluar masuk yang jelas sehingga memudahkan pengunjung maupun penghuni mengakses bangunan.
- b. Sirkulasi; merupakan atribut penting yang harus didesain dengan baik guna menyeimbangkan area ruangan yang ramai ataupun sepi. Sirkulasi dapat berubah dari pola organisasi ruang seiring berubahnya aktivitas yang terjadi pada suatu ruang.
- c. Alur Aktivitas; pada suatu bangunan tergantung dari fungsi sebuah ruang. Pergerakan alur aktivitas ditentukan oleh dimensi dan kapasitas ruang.
- d. Spesifikasi Khusus; menjelaskan mengenai ketersediaan ruangan dan jalur sirkulasi khusus untuk penyandang cacat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Asrama Putra terletak di bagian timur dari kawasan ITERA berlantai 4, memiliki luas total bangunan sebesar 4608 m<sup>2</sup>, dimana setiap lantai memiliki luas 1152 m<sup>2</sup>. Pengambilan data untuk penelitian ini berlangsung pada tanggal 7 Oktober 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019, dengan pengambilan sampel kuesioner dan dokumentasi ruang serta penggalan informasi mengenai Asrama (wawancara, berkas data gambar kerja).



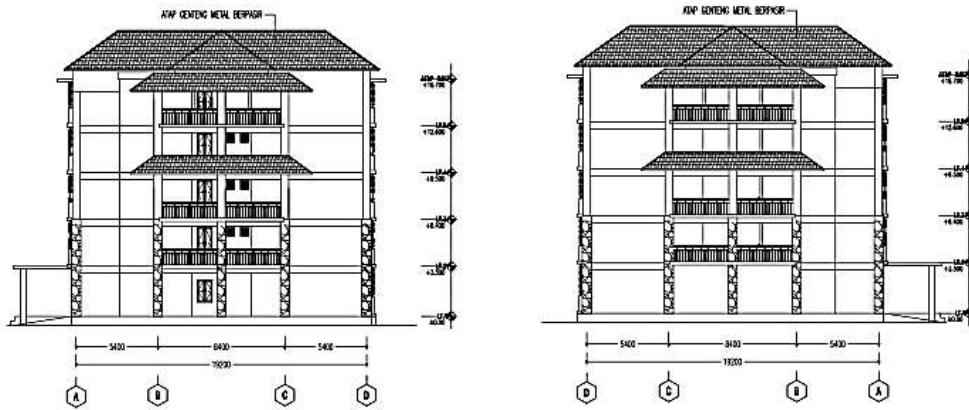
Gambar 1. Denah Lantai Dasar Asrama Putra (TB2)  
Sumber: Data Pihak Pengelola



Gambar 2. Denah Lantai Dasar Tipikal 2-4 Asrama Putra (TB2)  
Sumber: Data Pihak Pengelola



Gambar 3. Tampak Depan dan Belakang Asrama Putra (TB2)  
Sumber: Data Pihak Pengelola



**Gambar 4.** Tampak Samping Asrama Putra (TB2)

Sumber: Data Pihak Pengelola

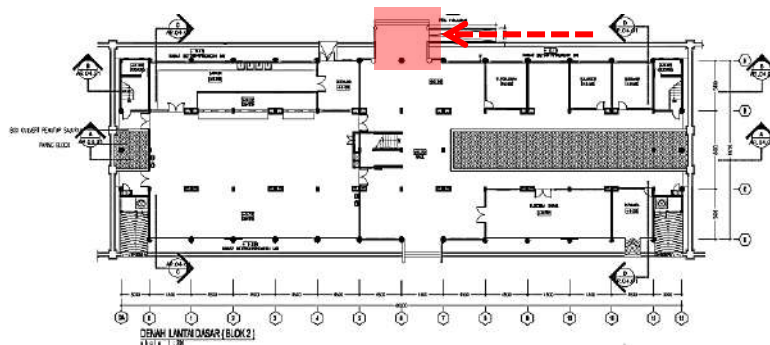
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan target 200 sampel untuk penghuni Asrama Putra, didapat hasil jawaban kuesioner sebesar 116 (58 %) sampel untuk penghuni Asrama Putra. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut maka didapatkan hasil berupa tabel tabulasi dan bagan persentase seperti yang tercantum dalam penjelasan pada poin-poin di bawah ini.

3.1. Aksesibilitas

Untuk pertanyaan mengenai aksesibilitas, peneliti memaparkan 3 pertanyaan kepada setiap penghuni. Masing-masing mengenai akses utama menuju ke dalam asrama, kejelasan tanda pengarah menuju pintu masuk, serta akses menuju lantai atas dan tiap ruangan.

3.1.1. Variabel X1.a mengenai akses menuju ke dalam asrama dan kejelasan tanda pengarah menuju pintu masuk.

Berdasarkan kondisi eksisting, seperti terlihat pada gambar di bawah, posisi akses masuk ke dalam asrama terletak di bagian belakang tapak, sehingga berdasarkan pengalaman peneliti, cukup membingungkan untuk mencari akses masuk ke dalam bangunan. Akses menuju pintu masuk asrama terletak di bagian belakang, berupa *raam* dan juga beberapa anak tangga



← Akses masuk ke dalam asrama

(a)



(b)

**Gambar 5.** (a) Denah dan (b) Foto mengenai Akses Pintu Masuk ke dalam Bangunan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil penyebaran kuesioner, didapatkan hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini sebesar 42 % menjawab bahwa akses menuju ke dalam bangunan **cukup jelas** dirasakan oleh responden terutama penghuni bangunan.

**Tabel 1. X1.a (Aksesibilitas)**

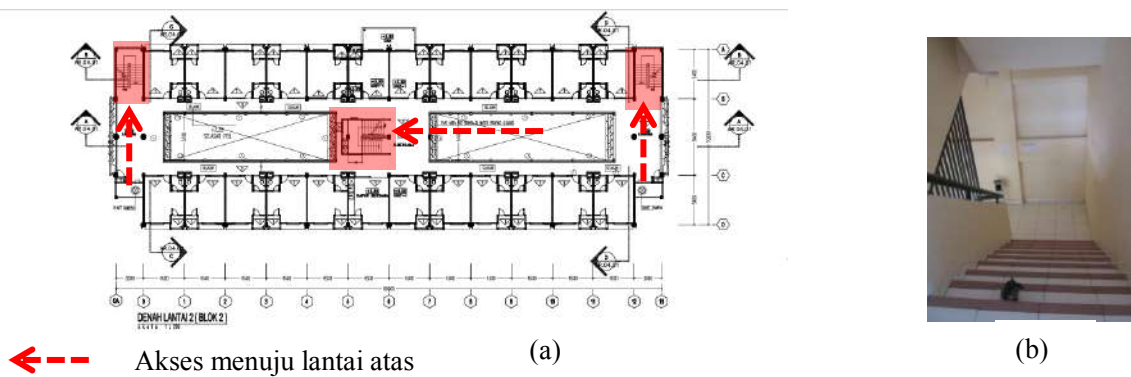
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>	Sangat tidak jelas	9	7.8	7.8	7.8
	Tidak jelas	37	31.9	31.9	39.7
	<b>Cukup/sedang</b>	<b>49</b>	<b>42.2</b>	<b>42.2</b>	<b>81.9</b>
	Sangat jelas	21	18.1	18.1	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Persentase terbesar kedua sebesar 32 % menunjukkan bahwa akses menuju ke dalam bangunan tidak jelas. Ada kemungkinan penghuni maupun pengunjung yang pertama kali datang, secara lebih peka merasakan keberadaan akses masuk yang tidak jelas.

3.1.2. Variabel X1.b mengenai akses menuju lantai atas

Gambar di bawah ini menjelaskan tentang akses menuju lantai atas dengan menggunakan tangga utama yang terletak di tengah-tengah bangunan dan di samping kiri dan kanan bangunan sebagai tangga darurat.



**Gambar 6.** (a) Denah dan (b) Foto Mengenai Akses Menuju Lantai Atas

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Seperti terlihat pada tabel di bawah, aksesibilitas menuju lantai atas ditunjukkan dengan persentase sebesar 47 % yang menjelaskan bahwa akses **cukup jelas**.

**Tabel 2. X1.b (Aksesibilitas)**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>	Sangat tidak baik	3	2.6	2.6	2.6
	Tidak baik	10	8.6	8.6	11.2
	<b>Cukup/sedang</b>	<b>55</b>	<b>47.4</b>	<b>47.4</b>	<b>58.6</b>
	Sangat baik	48	41.4	41.4	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

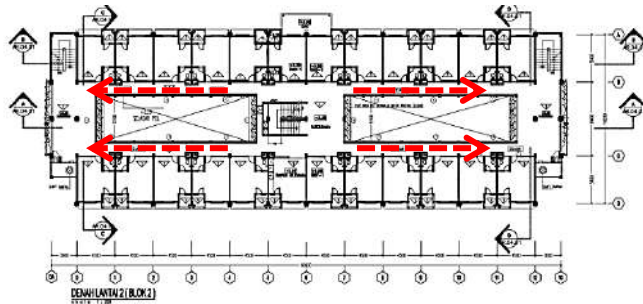
Sumber: Analisis Pribadi

Pada tabel di atas terlihat persentase terbesar kedua sebesar 41 % menunjukkan akses menuju lantai atas sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan akses tangga menuju lantai atas dapat dengan baik diakses oleh penghuni maupun pengunjung bangunan.

3.1.3. Variabel X1. c mengenai kejelasan akses menuju tiap ruangan

Gambar di bawah menunjukkan akses menuju setiap ruangan yang difasilitasi dengan adanya koridor *single loaded*, dengan void yang cukup besar, yang menghubungkan ruang terutama di lantai atas sebagai jalur sirkulasi.





--> Akses ke setiap ruangan (koridor) (a) (b)

**Gambar 7.** (a) Denah dan (b) Foto Mengenai Akses Menuju Tiap Ruangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

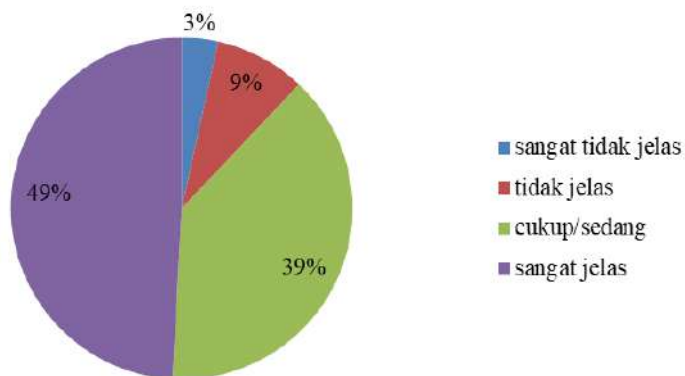
Aksesibilitas menuju tiap ruangan pada bangunan, dinyatakan responden **sangat jelas**, seperti terlihat pada tabel yang menunjukkan persentase sebesar 49%.

**Tabel 3.** X1.c (Aksesibilitas)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat tidak jelas	4	3.4	3.4	3.4
	Tidak jelas	10	8.6	8.6	12.1
	Cukup/sedang	45	38.8	38.8	50.9
	<b>Sangat jelas</b>	<b>57</b>	<b>49.1</b>	<b>49.1</b>	<b>100.0</b>
	Total	116	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Dari bagan di bawah ini, ditunjukkan pula persentase terbesar kedua sebesar 39 % dinyatakan responden cukup jelas. Hal ini menunjukkan akses menuju tiap ruang dirancang dengan baik untuk memudahkan penghuni untuk menggunakan fasilitas ruang pada bangunan.

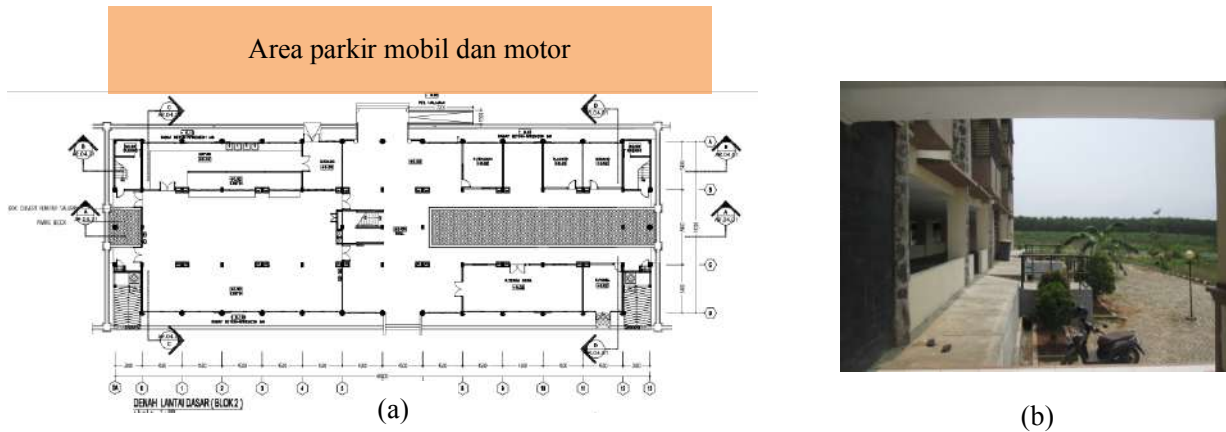


**Gambar 8.** Bagan X1.c (Aksesibilitas)

Sumber: Analisis Pribadi

### 3.2. Sirkulasi

Pada bagian sirkulasi, peneliti menanyakan 3 variabel pertanyaan, yaitu mengenai ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan roda dua (motor). Pada gambar (b) di bawah ini, area parkir untuk mobil dan motor terletak tepat di depan akses masuk ke dalam bangunan. Tidak ada sekat pemisah antara parkir mobil dan motor.



**Gambar 9.** (a) Denah dan (b) Foto Mengenai Sirkulasi Kendaraan  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

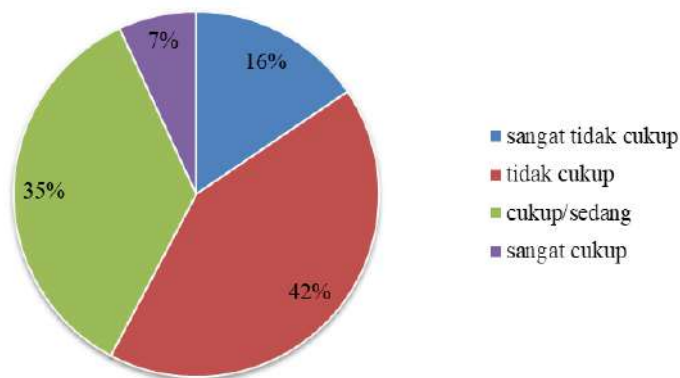
3.2.1. Variabel X2.a mengenai ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan roda empat (mobil)

Persentase ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan roda empat (mobil) dinyatakan responden sebesar 42 % **tidak cukup**. Namun berdasarkan data dari pihak pengelola asrama dan beberapa mahasiswa, rata-rata penghuni tidak memiliki kendaraan roda empat (mobil). Hanya sekitar 30 % yang memiliki mobil. Hal ini bertentangan dengan respon dari kuesioner yang ditanyakan.

**Tabel 4.** X2.a (Sirkulasi Kendaraan Mobil)

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>	Sangat tidak cukup	18	15.5	Frequency
	<b>Tidak cukup</b>	<b>49</b>	<b>42.2</b>	<b>57.8</b>
	cukup/sedang	41	35.3	93.1
	Sangat cukup	8	6.9	100.0
	<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Analisis Pribadi*



**Gambar 10.** Bagan X2.a (Sirkulasi Kendaraan Mobil)  
*Sumber: Analisis Pribadi*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, ketersediaan tempat parkir untuk mobil tidak cukup dimungkinkan ketika terdapat kunjungan ke asrama dari pihak keluarga maupun tamu yang berkunjung ke bangunan. Jadi hanya pada acara tertentu saja.

3.2.2. Variabel X2.b mengenai ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan roda dua (motor)

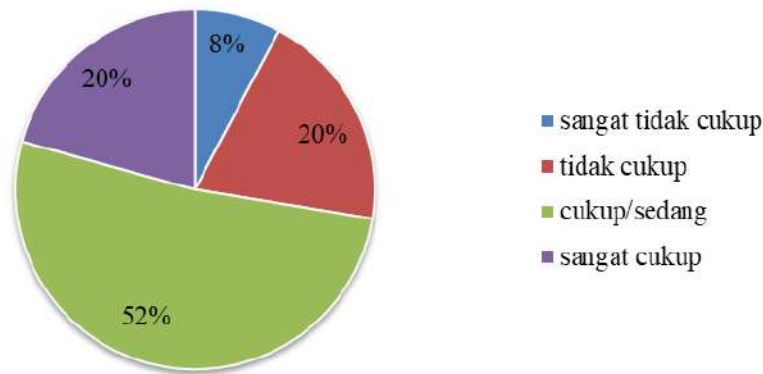
Berdasarkan tabel di bawah, ketersediaan tempat parkir untuk kendaraan roda dua (motor) dinyatakan responden **cukup tersedia** dengan baik dengan persentase sebesar 52 %.

**Tabel 5.** X2.b (Sirkulasi Kendaraan Motor)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>	Sangat tidak cukup	9	7.8	7.8	7.8
	Tidak cukup	23	19.8	19.8	27.6
	<b>cukup/sedang</b>	<b>60</b>	<b>51.7</b>	<b>51.7</b>	<b>79.3</b>
	Sangat cukup	24	20.7	20.7	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Berbeda hal dengan mobil, ketersediaan parkir untuk motor dirasakan responden cukup untuk menampung motor yang ada di asrama putra. Namun sama halnya dengan mobil, rata-rata penghuni asrama sedikit yang memiliki motor.



**Gambar 11.** Bagan X2.b (Sirkulasi Kendaraan Motor)

Sumber: Analisis Pribadi

3.2.3. Variabel X2.c mengenai sirkulasi dalam ruang apakah cukup jelas terarah atau tidak

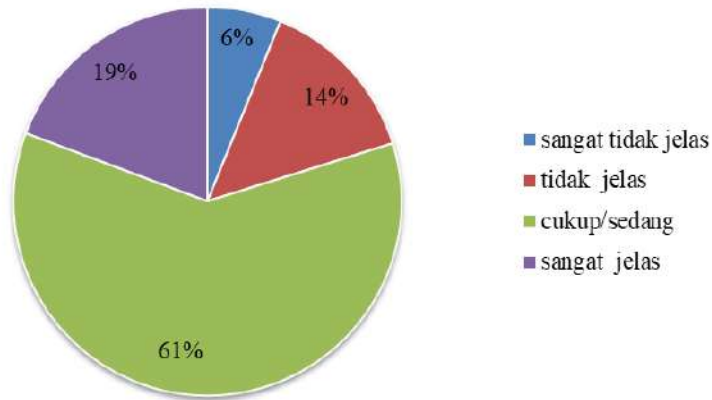
Mengenai sirkulasi dalam ruang, responden menjawab **cukup jelas terarah**. Hal ini sudah dijelaskan pada variabel X1.c yang menjelaskan tentang aksesibilitas ke dalam ruang.

**Tabel 6.** X2.c (Sirkulasi Dalam Ruang)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>	Sangat tidak jelas	7	6.0	6.1	6.1
	Tidak jelas	16	13.8	14.0	20.2
	<b>cukup/sedang</b>	<b>69</b>	<b>59.5</b>	<b>60.5</b>	<b>80.7</b>
	Sangat jelas	22	19.0	19.3	100.0
	Total	114	98.3	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Dapat dijelaskan pada tabel dan bagan tersebut bahwa sirkulasi dalam ruang cukup terarah dengan baik, dengan penataan ruang yang cukup terdesain dengan baik dan sirkulasi serta aksesibilitas ke setiap ruangan.



**Gambar 12.** Bagan X2.c (Sirkulasi Dalam Ruang)

Sumber: Analisis Pribadi

3.3. Alur Aktivitas

Pada alur aktivitas, peneliti memberikan 2 pertanyaan terhadap responden, dimana alur aktivitas dikaitkan dengan kegiatan dalam ruang, seperti contohnya di kamar, di ruang bersama dan di jalur koridor setiap lantai. Hal ini untuk membuktikan bagaimana tingkat kenyamanan penghuni ketika mereka berada di dalam ruang (kenyamanan akustik, aktivitas pribadi ataupun bersama). Satu pertanyaan lagi mengenai keterbatasan ruang gerak dalam ruang. Pertanyaan ini untuk mengetahui tingkat keterbatasan dalam bergerak dilihat dari kapasitas penghuni dalam ruang maupun aspek lainnya yang membatasi pergerakan penghuni (aturan dan tata tertib asrama, sikap dan tingkat toleransi antar penghuni).

Pada gambar (a) di bawah ini, area ruang bersama berada di lantai 1, biasanya dipakai untuk kegiatan olahraga (tenis meja), kegiatan *social gathering* (soga), kegiatan belajar dan kegiatan lainnya. Gambar (b) menunjukkan Salah satu kegiatan yang berlangsung setiap hari yaitu belajar bersama. Tersedia fasilitas ruang bersama untuk kegiatan bersama salah satunya terletak di lantai 2. Gambar (c) menggambarkan tentang suasana ruang kamar asrama yang dihuni oleh 3 orang, dengan sudah tersedianya fasilitas tempat tidur, meja belajar dan lemari masing-masing 1 buah.



(a)



(b)



(c)

**Gambar 13.** Suasana Ruang Bangunan Asrama Putra

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3.1. Variabel X3.a. keterkaitan alur aktivitas dalam ruang apakah terganggu atau tidak

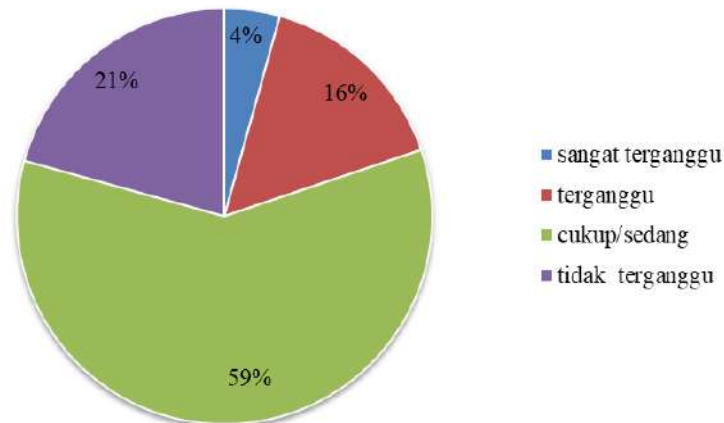
Dari hasil kuesioner mengenai poin pertanyaan ketiga ini, pertanyaan mengenai kaitan antara alur aktivitas dalam ruang, dinyatakan responden **cukup/ sedang**.

**Tabel 7.** X3.a (Alur Aktivitas)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Sangat terganggu	5	4.3	4.3
	terganggu	18	15.5	19.8
	<b>cukup/sedang</b>	<b>69</b>	<b>59.5</b>	<b>59.5</b>
	tidak terganggu	24	20.7	100.0
	Total	116	100.0	100.0

Sumber: Analisis Pribadi

Pada tabel dan bagan, frekuensi tingkat persentase paling besar menyatakan bahwa alur aktivitas dalam ruang cukup/ sedang. Hal ini memiliki 2 potensi kemungkinan, **cukup dalam pengertian cukup terganggu atau cukup tidak terganggu.**



**Gambar 14.** Bagan X3.a (Alur Aktivitas)  
*Sumber: Analisis Pribadi*

Peneliti menyimpulkan bahwa pada pertanyaan ini, cukup/ sedang dinyatakan positif, dalam arti responden merasakan keterkaitan alur aktivitas dalam ruang tidak mengganggu secara signifikan.

3.3.2. Variabel X3.b ditanyakan mengenai keterbatasan pergerakan aktivitas

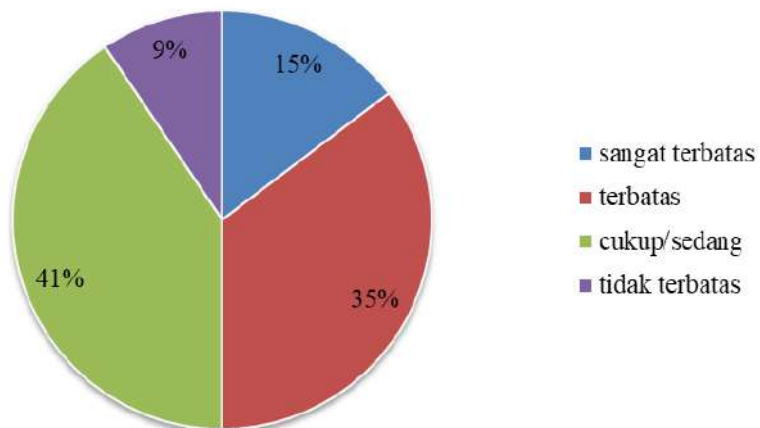
Pertanyaan pada variabel ini mengenai keterbatasan pergerakan aktivitas penghuni. Hasil kuesioner menerangkan bahwa penghuni merasa **cukup/sedang** dalam hal keterbatasan pergerakan aktivitas.

**Tabel 8.** X3.b (Alur Aktivitas)

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	sangat tidak	17	14.7	14.7	14.7
	tidak	41	35.3	35.3	50.0
	<b>cukup/sedang</b>	<b>47</b>	<b>40.5</b>	<b>40.5</b>	<b>90.5</b>
	sangat	11	9.5	9.5	100.0
	Total	116	100.0	100.0	

*Sumber: Analisis Pribadi*

Dari tabel tersebut, kriteria cukup/sedang dapat disimpulkan bahwa pergerakan aktivitas dalam ruang tidak menimbulkan keterbatasan yang mencolok, dalam arti keterbatasan ruang masih dapat dinyatakan sesuai untuk kebutuhan dan pergerakan aktivitas penghuni dalam ruang.



**Gambar 15.** Bagan X3.b (Alur Aktivitas)  
*Sumber: Analisis Pribadi*

3.4. Spesifikasi Khusus

Poin terakhir yang ditanyakan peneliti pada kasus aspek fungsional adalah mengenai spesifikasi khusus. Yang mana terdiri dari 2 variabel yaitu ketersediaan ruang khusus untuk penyandang cacat seperti ruang kamar khusus, kamar mandi khusus. ataupun ruangan khusus untuk aktivitas penyandang cacat, serta jalur sirkulasi khusus bagi penyandang cacat seperti penggunaan *raam* pada tangga atau lift khusus untuk penyandang cacat /difabel dan tanda/ marka jalan khusus untuk penyandang cacat.

3.4.1. Variabel X4.a. yang mempertanyakan ketersediaan ruang khusus untuk penyandang cacat

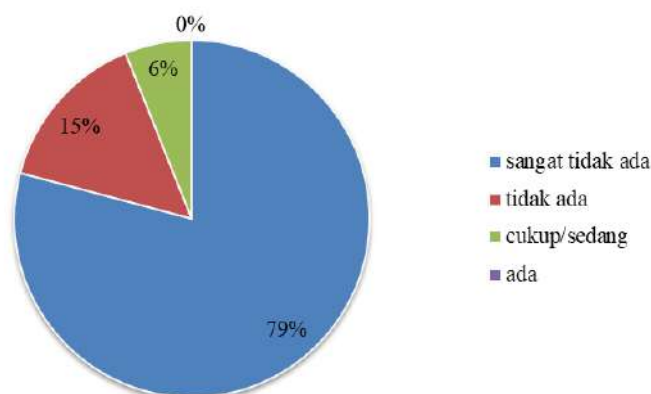
Dari pertanyaan ini, responden menyatakan ketidaktersediaan ruang khusus untuk penyandang cacat pada bangunan asrama ini. Sekitar 78 % menyatakan **tidak ada** ruang khusus untuk penyandang cacat.

Tabel 9. X4.a (Spesifikasi Khusus)

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>				
<b>sangat tidak ada</b>	<b>91</b>	<b>78.4</b>	<b>79.1</b>	<b>79.1</b>
Tidak ada	17	14.7	14.8	93.9
cukup/sedang	7	6.0	6.1	100.0
Total	115	99.1	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan kondisi eksisting, memang bangunan ini secara desain tidak menyediakan fasilitas khusus untuk penyandang cacat. Sehingga jawaban responden merupakan jawaban berdasarkan fakta eksisting.



Gambar 16. Bagan X4.a (Spesifikasi Khusus)

Sumber: Analisis Pribadi

3.4.2. Variabel X4.b. mengenai ketersediaan jalur khusus untuk sirkulasi penyandang cacat

Sama halnya dengan pertanyaan pada variabel pertama tentang spesifikasi khusus, jalur khusus untuk penyandang cacat pun dinyatakan **sangat tidak ada**.

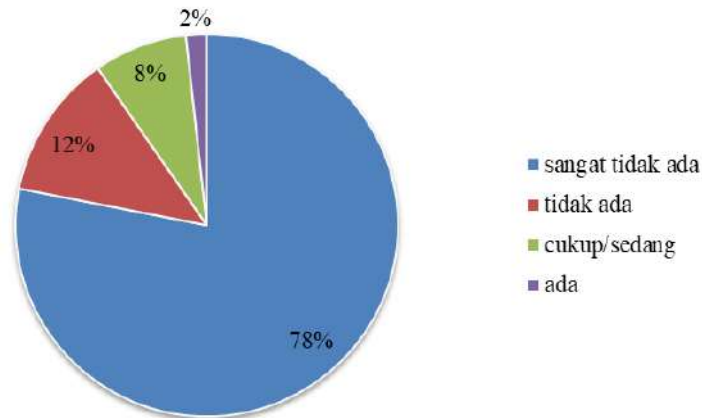
Tabel 10. X4.b (Spesifikasi Khusus)

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<b>Valid</b>				
<b>sangat tidak ada</b>	<b>89</b>	<b>76.7</b>	<b>78.1</b>	<b>78.1</b>
Tidak ada	14	12.1	12.3	90.4
cukup/sedang	9	7.8	7.9	98.2
Sangat ada	2	1.7	1.8	100.0
Total	114	98.3	100.0	

Sumber: Analisis Pribadi

Jalur khusus untuk penyandang cacat memang tidak didesain untuk bangunan ini. Mengingat hampir tidak ada penghuni yang memiliki keterbatasan khusus. Tetapi dalam jangka waktu ke depan kebutuhan untuk fasilitas ini diperlukan sebagai standar acuan setiap bangunan hunian, terutama bangunan hunian skala besar, seperti asrama mahasiswa ini.





**Gambar 17.** Bagan X4.b (Spesifikasi Khusus)  
*Sumber: Analisis Pribadi*

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau Dari Aspek Fungsional Pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)”, maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar aspek fungsional, meliputi aksesibilitas, sirkulasi, alur aktivitas, dan spesifikasi khusus yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi eksisting bangunan dan lingkungan yang ada. Namun, ada beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dijawab dengan ketidaktegasan dalam hal persepsi oleh responden. Hal ini dimungkinkan karena pengalaman dan persepsi ruang yang dirasakan oleh setiap penghuni tergantung dari durasi aktivitas yang terjadi pada ruangan tersebut.

Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya dukungan dari responden dengan jumlah sebanyak 116 buah yang memungkinkan data cukup valid untuk dikaji dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan positif untuk perkembangan desain serta fasilitas pada bangunan untuk jangka panjangnya serta evaluasi terhadap fasilitas dan juga pengelolaan bangunan ini. Dan penelitian mengenai evaluasi pasca huni pada bangunan Mahasiswa Putra ini masih terus berlanjut dengan pengembangan kearah aspek teknis, desain dan perilaku dari penghuni bangunan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak pengelola Asrama Mahasiswa Putra yang telah memberikan dukungan besar dalam kelancaran penelitian ini, khususnya perizinan dan sumber data dan informasi mengenai bangunan Asrama Mahasiswa Putra. Tak lupa kepada para penghuni Asrama Mahasiswa Putra yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner mengenai penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Flexner, S. B. (1987). *The Random House Dictionary of English Language* (Unabridged; S. B. Flexner, Ed.). Manhattan: Random House Reference.
- Huda, B. K. (2016). Studi Evaluasi Pasca Huni Rumah Susun Sewa di Banda Aceh terhadap Aspek Arsitektur Bangunan dan Perilaku Penghuni. *Jurnal Ilmu Arsitektur*, 5(2), 9–15.
- KBBI. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved from <https://kbbi.web.id/asrama>
- Preiser, W. (1995). Post-occupancy evaluation: how to make buildings work better. *Facilities*, 13(11), 19–28. <https://doi.org/10.1108/02632779510097787>



Published:  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Bandar Lampung

